

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan usaha yang memiliki efek jangka panjang dan harus dikelola secara profesional sehingga menguntungkan secara ekonomis terhadap perusahaan dan dapat meningkatkan kesejahteraan serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja di lingkungan perkebunan kelapa sawit dan sekitarnya. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman monokotil dan penghasil minyak nabati yang paling baik dan efisien diantara beberapa tanaman sumber minyak nabati yang memiliki nilai ekonomis tinggi seperti kedelai, zaitun, kelapa, dan bunga matahari. Luas perkebunan kelapa sawit berdasarkan *land used* dan produksi CPO pada tahun 2018 meningkat secara signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan cakupan administrator perusahaan kelapa sawit, sehingga luas areal perkebunan kelapa sawit menjadi 14,33 juta hektar. Selanjutnya pada tahun 2019 sampai dengan 2022 luas areal perkebunan kelapa sawit berdasarkan *land used* terus mengalami peningkatan hampir stagnan, pada tahun 2022 diperkirakan luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 15,34 juta hektar (Badan Pusat Statistik, 2022).

Panen pada tanaman kelapa sawit merupakan pekerjaan memotong Tandan Buah Segar (TBS) yang matang, mengutip brondolan, pengangkutan tandan buah segar dan brondolan ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) serta pengangkutan buah dari TPH ke pabrik. Pada proses awal pemanenan pembagian ancak perlu dilakukan di setiap pemanen agar pemanen tahu bagian yang akan dipanen. Permasalahan yang sering dijumpai akibat pembagian ancek yang tidak termonitoring dengan baik menyebabkan pengangkutan buah ke TPH tidak merata sehingga pengangkutan ke mobil menjadi lebih boros waktu. Pembagian ancak panen mempengaruhi pengumpulan buah ke TPH dikarenakan setiap ancak memiliki luasan cenderung sama jika blok berbentuk persegi panjang dan tidak merata pada blok yang tidak berbentuk persegi panjang. Kegiatan pembagian ancak pemanen di Kebun Sungai Panci PT. Sinar Kencana Inti Perkasa masih tidak termonitoring dengan baik terkhusus pada bagian blok yang tidak berbentuk

persegi panjang sehingga pada ujung blok kelapa sawit jumlah sawit pada setiap pasar rintis akan berkurang sehingga pokok kelapa sawit yang akan dipanen pada ancak tersebut akan lebih sedikit dibanding ancak lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dirancang sebuah sistem untuk memudahkan monitoring pembagian ancak panen yaitu dengan “master ancak panen perkebunan kelapa sawit di Sungai Panci *Estate* PT. Sinar Kencana Inti Perkasa” dengan harapan dapat membantu memudahkan pembagian ancak panen pada proses panen di Sungai Panci *Estate* PT. Sinar Kencana Inti Perkasa.

1.2 Tujuan

Tujuan Tugas Akhir ini adalah mengetahui sistem pembagian ancak yang merata pada areal datar dan mengetahui perbandingan penggunaan Master Ancak Panen dengan sistem ancak panen sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat sistem pembagian ancak yang merata pada areal datar?
2. Bagaimana perbandingan sistem pembagian ancak yang menggunakan Master Ancak Panen dan yang tidak?

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dibuat ruang lingkup masalah pada Tugas Akhir ini yaitu:

1. Pengamatan ini dilakukan di PT. Sinar Kencana Inti Perkasa – Sungai Panci *Estate*, Kotabaru, Kalimantan Selatan.
2. Pengamatan ini hanya dilakukan untuk mengamati sistem kerja dari sebelum dan setelah penggunaan Master Ancak Panen.
3. Pengamatan ini hanya berfokus pada Divisi 5 khususnya pada areal panen.